

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Muhlis Asianto

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI

Heru Sriyono

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI

*muhlisasianto@gmail.com*¹, *herusriyono30@gmail.com*²

*Abstract: The purpose to determine how much influence the parents' educational background and discipline on the learning achievement of science at state junior high schools in East Jakarta. The research method used a survey method with correlation analysis, with the help of a questionnaire. Based on data analysis, it can be concluded that: (1) There is a significant influence of parents' educational background and discipline together on the social science learning achievement. This is evidenced by the acquisition of $Sig = 0,000 < 0.05$ and $F_{count} = 71,640$. (2) There is a significant influence of parents' educational background on social science learning achievement. This is evidenced by the acquisition of $Sig = 0.048 < 0.05$ and $t_{count} = 2.011$. (3) There is a significant influence of discipline on the achievement of social science learning achievements. This is evidenced by the acquisition of $Sig = 0,000 < 0.05$ and $t_{count} = 7.201$.
Keyword: Parental Education Background, Discipline, Social Science Learning Achievement.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan orang tua dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan pada SMP Negeri di Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis korelasi. Sedangkan data dan informasi di lapangan dijangkau dengan bantuan kuesioner. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh yang signifikan latar belakang pendidikan orang tua dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 71,640$. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0,048 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,011$. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 7,201$.

Kata Kunci : Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, Kedisiplinan, Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menjadi bekal seseorang dalam menghadapi tantangan di masa depan. Melalui pendidikan, suatu negara dan bangsa dapat mewariskan pengetahuan dan memajukan bangsanya pada setiap generasi. Sangat dibutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing dengan para kompetitor di dunia pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan pendidikan merupakan sesuatu hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perkembangan dan perubahan kebudayaan. Dengan adanya perubahan pendidikan yang lebih baik akan dapat meningkatkan kecerdasan

serta dapat menciptakan sesuatu yang baru. Perubahan pendidikan juga akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan tangguh. Manusia yang berkualitas dan tangguh tentunya diperlukan usaha yang sungguh-sungguh berupa kerjasama. Kerjasama yang baik antara orang tua, guru dan siswa akan menghasilkan output yang berkualitas dan mempunyai prestasi yang memuaskan agar mampu bersaing dengan sumber daya manusia yang lain. Namun pada kenyataannya untuk dapat mendapatkan hasil yang optimal, banyak timbul permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan dalam pembelajaran membuat hasil belajar yang belum optimal. Ketidaksihinggaan antara hasil belajar siswa dengan yang diharapkan merupakan permasalahan kompleks yang dipacu oleh banyak hal yang akan mempengaruhinya.

Hal ini sesuai dengan dengan arti pendidikan yang terkandung dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk ditingkatkan dan dikembangkan agar tujuan pendidikan nasional yang tertuang didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat terwujud. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, pemerintah keluarga dan masyarakat mempunyai tanggung jawab yang sama. Dari lingkungan belajar tersebut yang paling pertama dikenal anak adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang diberikan oleh orang tuanya di mana anak lahir dan dibesarkan.

Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang. Keluarga yang akan memberikan wacana kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti, maupun adat kebiasaan sehari-hari. Dengan memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak dalam lingkungan keluarga, maka akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula, karena tujuan pendidikan yang dilakukan didalam keluarga adalah untuk membina, membimbing, dan mengarahkan anak kepada tujuan yang diinginkan. Ketika anak mencapai usia belajar, maka orang tua harus bertanggung jawab memasukkan anaknya ke sekolah dan membiayai pendidikannya. Orang tua bertanggung jawab untuk membina anak-anaknya dan mensejahterakan kehidupan mereka, adapun kesejahteraan anak itu meliputi segi fisik (Jasmani) dan mental (rohani). Tanggung jawab dalam segi mental (rohani) ini merupakan masalah penting, karena kualitas pribadi anak merupakan hasil dari pembinaan mental rohaninya. Salah satu bagian dari tanggung jawab pembinaan mental rohani anak adalah menyekolahkan anak ke sekolah atau ke lembaga pendidikan.

Hasbullah (2005:37) menyatakan bahwa menganggap ketiga lembaga pendidikan ini sebagai tri pusat pendidikan yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Istilah tiga lingkungan pendidikan itu dikenal dengan pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Di dalam lingkungan keluarga (informal) yang berperan menjadi seorang pendidik adalah orang tua (ayah dan ibu), orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan potensi anak-anaknya.

Di samping itu pendidikan didalam keluarga juga mempengaruhi proses belajar siswa. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, contohnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan akan kepentingan-kepentingan, tidak memperhatikan anak belajar, dan kebutuhan anaknya dalam belajar, mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya yang tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dan akhirnya ia menjadi malas belajar. Namun tidak selamanya anak yang mendapat perhatian penuh dari orang tuanya berhasil dalam belajarnya.

Faktor dari pendidikan orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah perhatian. Perhatian dapat diartikan sebagai menaruh hati. Menaruh hati pada seluruh anggota keluarga adalah dasar pokok hubungan yang baik diantaranya para anggota keluarga. Perhatian

orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh perhatian orang tua saja tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subjek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survei untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, dengan pendekatan korelasi yaitu jenis penelitian yang dirancang untuk mendapatkan informasi tentang hubungan antara setiap variabel dalam suatu populasi. Penelitian ini melibatkan dua macam karakteristik variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel-variabel tersebut adalah variabel terikat yakni prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (Y), serta dua variabel bebas yakni latar belakang pendidikan orang tua (X_1), dan kedisiplinan (X_2).

Sugiyono (2014:7) menyatakan bahwa metode survei merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Metode survei dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan memberikan kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa pada SMP Negeri 172 Jakarta sebanyak 250 siswa, siswa pada SMP Negeri 236 Jakarta sebanyak 210 siswa dan SMP Negeri 284 Jakarta sebanyak 142 siswa, jadi jumlah keseluruhan siswa kelas sebanyak 602 siswa.

Sampel penelitian ini adalah siswa SMP Negeri kelas VIII dan kelas IX di wilayah Jakarta Timur yang terdiri dari SMP Negeri 172 Jakarta, SMP Negeri 236 Jakarta dan SMP Negeri 284 Jakarta.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *sampel random* dengan rumus slovin. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 602 siswa dengan masing-masing sekolah. Pada SMP Negeri 172 Jakarta sebanyak 250 siswa dengan proporsi 10% sehingga jumlah sampel yang diambil 25 responden, siswa pada SMP Negeri 236 Jakarta sebanyak 210 siswa dengan proporsi 10% sehingga jumlah sampel yang diambil 21 responden dan SMP Negeri 284 Jakarta sebanyak 142 siswa, jadi jumlah keseluruhan siswa kelas sebanyak 602 siswa dengan proporsi 10% sehingga jumlah sampel yang diambil 14 responden, jadi jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 60 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 172 Jakarta, SMP Negeri 236 Jakarta dan SMP Negeri 284 Jakarta diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Data latar belakang pendidikan orang tua diperoleh dari hasil kuisisioner yang di jawab oleh 60 siswa. Dari 60 orang responden dihasilkan skor terendah 93, skor tertinggi 144, skor rerata sebesar 118,47, median sebesar 118,00, modus sebesar 117 dan simpangan baku sebesar 10,186. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama yaitu 118,47 dan 118,00. Maka bisa dikatakan bahwa tingkat latar belakang pendidikan orang tua sangat baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan skor rerata 118,47.

Data kedisiplinan diperoleh dari kuesioner yang di jawab oleh 60 siswa dihasilkan skor terendah 89, skor tertinggi 146, skor rerata sebesar 118,07, median 118,00, modus sebesar 119, dan simpangan baku sebesar 11,541. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama yaitu 118,07 dan 118,00. Maka bisa dikatakan

bahwa kedisiplinan siswa SMP Negeri di Jakarta Timur cukup baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 118,07.

Data prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial diperoleh dari kuesioner yang di jawab oleh 60 siswa dihasilkan skor terendah 83, skor tertinggi 150, skor rerata sebesar 115,94, median 117,00, modus sebesar 120, dan simpangan baku sebesar 11,504. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir mendekati yaitu 115,94 dan 117,00. Maka bisa dikatakan bahwa kepuasan belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Timur tergolong baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 115,94.

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai *kolmogorov-smirnov* $Z > 0,05$. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau *varian inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance* atau nilai VIF mendekati angka 1, maka terjadi multikolinearitas. Aturan yang berikutnya adalah jika nilai Tol dan VIF mendekati angka satu maka dalam analisis regresi ganda tak ada multikolinearitas.

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa hasil *Tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas yang digunakan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (10%) dan VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara kedisiplinan siswa dan kondisi ekonomi keluarga pada analisis regresi ganda ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua dan kedisiplinan siswa.

Uji Normalitas Galat

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z = 0,683$ dan $\text{Sig.} = 0,739 > 0,05$. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 24.0.

Hasil uji linearitas regresi antara latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan $F_0 = 1,643$ dan $\text{Sig.} = 0,056 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel latar belakang pendidikan orangtua dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa mempunyai hubungan yang linear.

Hasil uji linearitas regresi antara kedisiplinan dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial, Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil *Deviation from Linearity* dengan F_0

= 1,393 dan Sig. = 0,142 > 0,05. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel kedisiplinan dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa mempunyai hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

1. Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua (X_1) dan kedisiplinan (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq 0 \text{ atau } \beta_2 \neq 0$$

Terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas latar belakang pendidikan orang tua (X_1) dan kedisiplinan (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (Y) adalah sebesar 0,798. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,636 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi latar belakang pendidikan orang tua (X_1) dan kedisiplinan (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (Y) adalah sebesar 63,6%, sisanya (36,4%) karena pengaruh faktor lain. Untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada tabel 4.8. dan tabel 4.9. Dari tabel 4.9. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , yaitu = $13,643 + 0,208X_1 + 0,658X_2$. pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada tabel 4.8. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y . Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam tabel 4.8. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam tabel 4.8. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 82 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas. 8 terlihat bahwa nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 71,640$ maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan latar belakang pendidikan orang tua (X_1) dan kedisiplinan (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (Y). Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh latar belakang pendidikan orang tua (X_1) dan kedisiplinan (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (Y).

2. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X_1) terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq 0$$

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai atau bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris latar belakang pendidikan orang tua (variabel X_1) pada tabel 4.9. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y . Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris latar belakang pendidikan orang tua (variabel X_1) dalam tabel 4.9. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris latar belakang pendidikan orang tua (variabel X_1) dalam tabel 4.9. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 83 dimana n adalah banyaknya responden. terlihat bahwa nilai $Sig = 0,048 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,011$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (latar belakang pendidikan orang tua) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial). Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan latar

belakang pendidikan orang tua (X_1) terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (Y).

3. Pengaruh Kedisiplinan (X_2) terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)
Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \rho_2 = 0$$

$$H_1 : \rho_2 \neq 0$$

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai atau bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris kedisiplinan (variabel X_2) pada tabel 4.9. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris kedisiplinan (variabel X_2) dalam tabel 4.9. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris kedisiplinan (variabel X_2) dalam tabel 4.9. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 83 dimana n adalah banyaknya responden. terlihat bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 7,201$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (kedisiplinan) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial). Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan (X_2) terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang tua (X_1) Kedisiplinan (X_2) Secara Bersamaan Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,798 dan koefisien determinasi sebesar 63.6%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 24.0 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (latar belakang pendidikan orang tua) dan X_2 (kedisiplinan) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial). Dari perhitungan hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000$ dan $F_{hitung} = 71,640$ sedangkan $F_{tabel} = 3,10$. Karena nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 71,640 > F_{tabel} = 3,10$ maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan.

Sedangkan dari hasil perhitungan yang ada diperoleh persamaan garis regresi yaitu $= 13,643 + 0,208X_1 + 0,658X_2$. Nilai konstanta = 133,643 menunjukkan bahwa dengan latar belakang pendidikan orang tua (X_1) dan kedisiplinan (X_2) terpenuhi, maka siswa tersebut dapat meraih prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,208 dan 0,658 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (latar belakang pendidikan orang tua) dan pengaruh yang positif X_2 (kedisiplinan) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial). Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai latar belakang pendidikan orang tua maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial sebesar 0,208, dan setiap ada kenaikan satu nilai kedisiplinan maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial sebesar 0,658. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti mempunyai kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan latar belakang pendidikan orang tua dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua (X_1) terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,048$ dan $t_{hitung} = 2,011$; sedangkan $t_{tabel} = 1,663$. Karena nilai $Sig = 0,048 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,011 > t_{tabel} = 1,663$. Maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (latar belakang pendidikan orang tua) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial).

Siswa berusaha memperoleh prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial yang terbaik yang dapat mereka capai. Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan agar pada saatnya kelak pengetahuan tersebut dapat mendukung peningkatan prestasi dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, sehingga peran pendidikan orang tua sangat dibutuhkan. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Pengaruh Kedisiplinan (X_2) terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh nilai $Sig = 0,000$ dan $t_{hitung} = 7,201$; sedangkan $t_{tabel} = 1,663$. Karena nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 7,201 > t_{tabel} = 1,663$. Maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (kedisiplinan) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial). Menurut sintesis teori yang ada di Bab II kedisiplinan adalah sikap dan perilaku siswa untuk mentaati aturan-aturan tata tertib sekolah yang meliputi kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, larangan yang harus dihindari dan sanksi yang dikenai bila melanggar.

Dengan demikian untuk terciptanya disiplin yang harmonis dan terciptanya disiplin dari siswa dalam rangka pelaksanaan peraturan dan tata tertib dengan baik, maka di dalam suatu lembaga atau lingkungan sekolah perlu menetapkan sikap disiplin terhadap siswa, agar tercipta proses belajar mengajar yang baik. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan latar belakang pendidikan orang tua dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 71,640$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0,048 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,011$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 7,201$.

SARAN

Saran yang bisa penulis sampaikan pada kesempatan ini adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya para guru, para pengelola lembaga pendidikan, serta para orang tua senantiasa mengarahkan siswanya atau putranya agar mereka mempunyai konsep diri yang tinggi dan agar guru serta orang tua bisa memberikan bimbingan dan arahan sesuai yang dibutuhkan oleh siswa atau putranya, sehingga siswa atau putranya bisa belajar, berprestasi dan berkompetisi untuk meraih kesuksesan yang setinggi-tingginya
2. Pendidikan anak atau siswa tidak semua diserahkan pada sekolah atau guru. Tapi orang tua juga mempunyai peran, maka dari itu saran kepada sekolah agar memberikan arahan kepada semua orang tua siswa. Yang berlatar belakang pendidikan tinggi atau rendah diberikan workshop atau pelatihan mengenai cara mendidik anak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S.I. (2014). *Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan Karya Ilmiah*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Damiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Depdikbud.
- (2007). *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan)
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekjen Depdiknas. Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elis Ratna Wulan. (2005). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Faturohman, P & Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam. Cetakan II*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Good & Borphy. (2000). *Educational Psychology, A Realistic Approach*. London: Logman
- Hamalik, O. (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Hamalik, O. (2000). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Edisi Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanafiah & Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hisyam, Z. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idris, Z. (1995). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Idris, Z. (1995). *Pengantar Pendidikan 2*. Jakarta: Gramedia Widiasari.
- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Munib, A. (2004). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Nasution. (1982). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Az. (2004). *Hukum Perlindungan Konsumen, Suatu Pengantar*. Jakarta: Diadit Media.
- Purwanto, N. (1988). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.
- Purwanto, N. (2000). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Singgih, S. (2000). *Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana & Rivai. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2004). *Statistik Untuk Penelitian, Cetakan keenam*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamento. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sumanto. (2000). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, H. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usma, & Uzner, M. (2010). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja.
- Wens, Tanlain dkk. (2010). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wisnijati, B. (2013). *Statistika Parametrik dan Non Parametrik Untuk Penelitian*. Tangerang: Pustaka Mandiri.